

BAB I

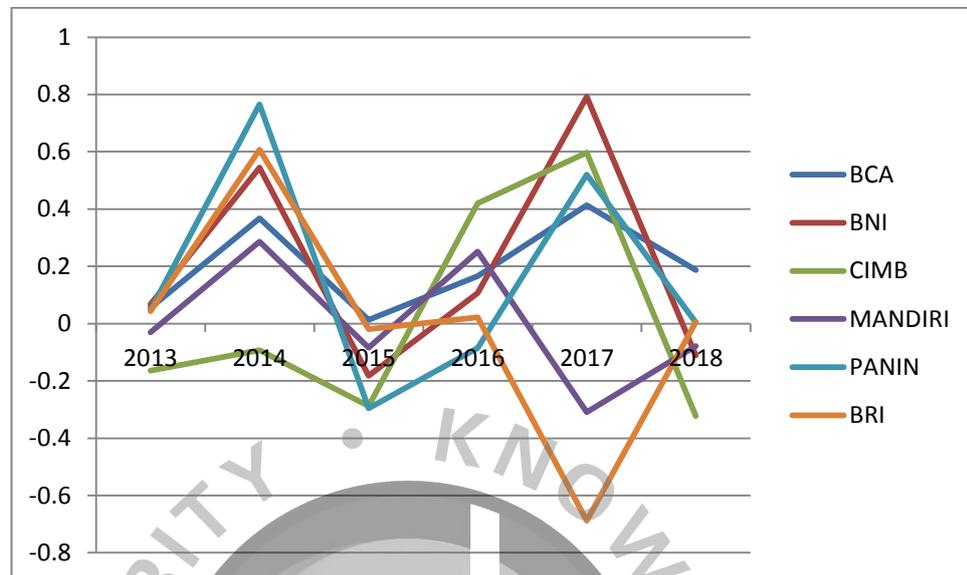
PENDAHULUAN

1.1 Pendahuluan

Pasar modal merupakan salah satu roda perekonomian suatu negara, yang mana dapat direpresentasikan dalam dua fungsi, yaitu sebagai sarana pendanaan usaha dan sebagai sarana bagi perusahaan mendapatkan dana dari masyarakat pemodal. Dalam hal pendanaan usaha, masyarakat dapat memanfaatkan dana dari pasar modal untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan juga pasar modal dapat menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan diantaranya adalah saham. Saham merupakan salah satu komoditi investasi yang memiliki resiko tinggi karena sifatnya yang sangat peka terhadap perubahan baik dari dalam maupun luar negeri (Lukisto, 2014)

Di Bursa Efek Indonesia (BEI), saham perbankan merupakan bagian dari sektor keuangan (*Finance*), yang mana menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan menyatakan bahwa bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Tabel 1.1 Grafik Harga Saham



Sumber : Data diolah sendiri

Dengan adanya paparan makroekonomi yang sama, *return* saham dari bank-bank yang masuk kedalam kategori Bank Buku IV, seperti yang digambarkan tabel 1.1 masih terlihat berfluktuasi, *return* saham Bank Negara Indonesia Tbk mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun namun pada tahun 2017 mengalami kenaikan *return* saham yang signifikan dan merupakan yang paling tinggi diantara anggota Bank Buku IV, hal sebaliknya terjadi pada Bank Rakyat Indonesia Tbk, setelah mengalami perubahan *return* saham dari tahun ke tahun, pada tahun 2017 menunjukkan penurunan yang sangat signifikan dan merupakan yang terendah diantara anggota Bank Buku IV periode 2012-2018. Begitu juga dengan anggota Bank Buku IV lainnya seperti Bank Panin Tbk, Bank CIMB Tbk, Bank Mandiri Tbk dan Bank Central Asia Tbk mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014 *return* saham Bank Buku IV cenderung mengalami

kenaikan dan mengalami penurunan pada tahun 2015, dan bergerak naik pada tahun 2016. Pergerakan *return* saham disebabkan oleh berbagai faktor, maka dari itu penelitian ini ingin mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pergerakan harga saham perbankan di Indonesia.

Return saham merupakan indikator nilai perusahaan, tinggi rendahnya *return* saham dipengaruhi oleh informasi, baik informasi yang dianggap *good news* maupun *bad news*. *Return* saham adalah keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukannya, yang terdiri dari *capital gain/loss* (Suharli, 2004). *Capital gain/loss* merupakan selisih dari harga saham sekarang dengan harga saham sebelumnya.

Menurut penelitian yang dilakukan (Suselo, Djazuli, & Indrawati, 2015) menyatakan bahwa pada umumnya perubahan *return* saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang berasal dari fundamental perusahaan maupun makroekonomi. Faktor fundamental merupakan data-data akuntansi yang berupa rasio-rasio yang dapat membantu para investor untuk memprediksi risiko suatu saham (Hendrawaty, 2006). Secara umum, faktor fundamental perusahaan yang banyak dikaji sebelumnya meliputi profitabilitas dan permodalan. Sedangkan faktor makroekonomi yang banyak diteliti meliputi Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Nilai Tukar (kurs).

Menurut (Zaki, 2017) Rasio profitabilitas merupakan suatu penilaian kinerja keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba dari investasi yang dilakukan.

Pengukuran rasio ini dapat dilakukan dengan melakukan analisa laporan keuangan perusahaan, apabila laba suatu perusahaan meningkat, *return* saham perusahaan tersebut juga akan meningkat. Berdasarkan uraian diatas, terdapat inkonsistensitas dari hasil penelitian yang dilakukan (Kesuma, 2015), (Budialim, 2013a), (Wang, Fu, & Luo, 2013) dan (Hermawan, 2012), menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *return* saham, namun tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Budialim, 2013a) menunjukkan bahwa *return* saham tidak menunjukkan pengaruh terhadap profitabilitas pada kasus di Korea.

Permodalan merupakan faktor yang sangat penting dalam upaya pengembangan usaha dan untuk menampung risiko kerugian yang mungkin terjadi. Penilaian permodalan suatu bank bertujuan untuk mengetahui bagaimana atau seberapa besar modal bank tersebut telah memadai untuk mengetahui kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam kegiatan. Apabila bank memiliki modal yang besar maka kinerja bank akan baik karena minimnya risiko yang akan terjadi sehingga *Return* saham akan besar (Satria & Hatta, 2015). Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Wijaya, 2012), (Iskandar, 2017a), (Anugrah, 2015) semakin besar modal yang dimiliki bank maka semakin baik kinerja bank, bank mampu membiayai berbagai kegiatan operasional serta ikut berkontribusi maksimal pada setiap hal yang berkaitan dengan profitabilitas, maka kinerja bank semakin baik sehingga akan mendorong kenaikan *return* saham perbankan, namun berbeda dengan yang dilakukan oleh (Zulfa, 2013) menyatakan permodalan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Seperti yang dikemukakan Tandelilin (2010) bahwa fluktuasi yang terjadi di pasar modal memiliki keterkaitan dengan perubahan yang terjadi pada berbagai variabel makroekonomi. Indikator makroekonomi yang mempengaruhi perubahan *return* saham diantaranya tingkat suku bunga SBI dan nilai tukar. Berdasarkan pernyataan Tandelilin (2010), sudah banyak penelitian yang membahas mengenai pengaruh faktor makroekonomi terhadap harga saham, namun memiliki hasil yang berbeda.

Menurut Bank Indonesia (Bank Indonesia, 2013) Sertifikat Bank Indonesia (SBI) merupakan surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, dimana SBI merupakan mekanisme yang dilakukan Bank Indonesia dalam mengontrol nilai rupiah yang stabil. Tingginya tingkat suku bunga SBI dapat mempengaruhi *return* saham menjadi rendah, dimana para investor cenderung memindahkan investasinya dalam bentuk tabungan dan deposito, sehingga membuat kesempatan berinvestasi dalam saham kurang diminati (Rachmawati, 2015). Berdasarkan uraian di atas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Nazwar, 2014), (Suyati, 2015), (Sodikin, 2007a), (Dwita, et al, 2012) bahwa tingkat suku bunga SBI berpengaruh negatif dan signifikan karena para investor lebih memilih menabungkan uangnya dengan suku bunga yang tinggi dan risiko yang rendah dibandingkan dengan berinvestasi saham dimana keuntungan kecil dengan risiko yang lebih besar dibandingkan tabungan dan deposito. Namun menurut (Dwialesi et al, 2016) menyatakan bahwa tingkat suku bunga SBI memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham pada sub sektor perbankan.

Kurs merupakan indikator makroekonomi yang turut mempengaruhi perubahan *return* saham, dengan adanya depresiasi mata uang domestik maka akan meningkatkan harga saham sehingga mendorong naik *return* saham, karena investor cenderung menjual valuta asing untuk membeli saham. Jika permintaan pasar internasional cukup elastis maka akan meningkatkan arus kas perusahaan domestik sehingga harga saham akan meningkat (Kewal, 2010). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Dwita et al, 2012), (Kurniadi, et al, 2013), (Faoriko, 2013) nilai tukar rupiah terhadap dollar memiliki hubungan negatif terhadap harga saham, lain halnya dengan penelitian yang dilakukan (Lukisto, 2014), (Thobarry, 2009), (Nugroho, 2008) menyatakan bahwa kurs rupiah terhadap Dolar berpengaruh signifikan positif terhadap Indeks Harga Saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang menghubungkan faktor fundamental dan makroekonomi terhadap *return* saham masih menunjukkan hasil yang berbeda – beda maka perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk membuktikan bagaimana faktor fundamental dan makroekonomi mempengaruhi *return* saham terutama pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI, sehingga faktor – faktor tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi perubahan *return* saham.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian (Andes, et al, 2017) dengan menambah variabel profitabilitas *Earnings Per Share* (EPS) dan variabel permodalan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan faktor fundamental sebagai variabel yang akan diteliti. Pada objek penelitian sebelumnya menggunakan *return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia

periode 2012- 2016, berbeda dengan objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah saham perbankan yang terdaftar di BEI 2013 – 2018, sektor perbankan dipilih karena perbankan merupakan lembaga yang *high regulated* atau diatur berdasarkan regulasi yang ketat sehingga berdampak langsung terhadap stabilitas sistem keuangan nasional.

Berdasarkan latar belakang ini, penulis akan meneliti *return* saham realisasi pada sektor perbankan dengan faktor yang mampu mempengaruhi keputusan berinvestasi seperti *Earnings Per Share*, *Capital Adequacy Ratio*, tingkat suku bunga SBI dan nilai tukar. Sehingga dalam penelitian ini, penulis mengambil penelitian dengan judul **“Dampak Kinerja Fundamental dan Makroekonomi Terhadap *Return* Saham Perbankan di Indonesia Tahun 2013 - 2018”**

1.2 Ruang Lingkup Masalah

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh faktor fundamental seperti profitabilitas dengan menggunakan *Earning Per Share* sebagai indikator dan dari sisi permodalan dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* sebagai indikator pengukuran, dan beberapa faktor makroekonomi seperti tingkat suku bunga SBI dan nilai tukar serta *firm size* sebagai variabel kontrol terhadap *return* saham pada industri perbankan yang secara berturut-turut tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. Adapun periode tersebut dipilih karena merupakan tahun terkini untuk diteliti.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, identifikasi masalah yang dapat dikemukakan antara lain:

- 1.3.1 Berdasarkan grafik tren perbandingan return saham antara anggota Bank Buku IV, terdapat perbedaan *return* saham yang cukup signifikan meskipun dihadapkan dengan kondisi makroekonomi yang sama. Untuk itu, penelitian perlu dilakukan untuk menguji pengaruh seperti apa yang terdapat antara faktor makroekonomi terhadap return saham, khususnya di industri perbankan Indonesia;
- 1.3.2 Adanya hasil penelitian yang inkonsisten antara pengaruh profitabilitas, permodalan, tingkat suku bunga SBI serta nilai tukar terhadap return saham sehingga dirasa perlu untuk menguji kembali pengaruh antara profitabilitas, permodalan, tingkat suku bunga SBI serta nilai tukar dengan return saham.
- 1.3.3 Investor dirasa perlu untuk mempertimbangkan faktor lainnya seperti ukuran perusahaan untuk menganalisa return sahamnya,

1.4 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, faktor – faktor yang mempengaruhi *return* saham adalah profitabilitas, permodalan, tingkat suku bunga SBI dan kurs. Berdasarkan latar belakang diatas, perumusan masalah diuraikan berdasarkan berikut :

1. Apakah probabilitas berpengaruh terhadap *Return* Saham Perbankan di Indonesia ?

2. Apakah permodalan berpengaruh terhadap *Return* Saham Perbankan di Indonesia ?
3. Apakah Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berpengaruh terhadap *Return* Saham Perbankan di Indonesia ?
4. Apakah Nilai Tukar berpengaruh terhadap *Return* Saham Perbankan di Indonesia ?

1.5 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah yang akan diteliti lebih lanjut. Pembatasan masalah tersebut sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini menggunakan bank – bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini fokus membahas pengaruh profitabilitas, permodalan, Tingkat Suku Bunga SBI dan Nilai Tukar terhadap *Return* Saham perbankan di Indonesia.
3. Peneliti membatasi periode penelitian yaitu menggunakan laporan keuangan periode 2013 - 2018.

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh probabilitas terhadap *Return* Saham Perbankan di Indonesia tahun 2013 - 2018
2. Pengaruh permodalan terhadap *Return* Saham Perbankan di Indonesia tahun 2013 - 2018

3. Pengaruh Tingkat Suku Bunga (SBI) terhadap *Return* Saham Perbankan di Indonesia tahun 2013 - 2018
4. Pengaruh Nilai Tukar terhadap *Return* Saham Perbankan di Indonesia tahun 2013 - 2018

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian yang berjudul Dampak Kinerja Fundamental dan Makro Ekonomi Terhadap *Return* Saham Perbankan di Indonesia Tahun 2013 – 2018 untuk tujuan Akuntansi ini diharapkan memberikan manfaat berupa :

1. Bagi Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai evaluasi dalam menentukan harga saham setelah mempertimbangkan faktor – faktor yang mempengaruhi *return* saham.

2. Bagi Pemegang Saham

Dapat membantu serta menambah pengawasan para pemegang saham agar lebih cermat dalam memutuskan berinvestasi setelah melihat faktor – faktor yang mempengaruhi perubahan *return* saham suatu perusahaan.

3. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan dukungan pengetahuan secara wawasan dalam bidang akuntansi secara khusus terkait dengan Dampak Kinerja Fundamental dan Makro Ekonomi Terhadap *Return* Saham Perbankan di

Indonesia Tahun 2013 - 2018 selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat sebagai tinjauan pustaka bagi penelitian sejenis terkait dengan akuntansi.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengalaman peneliti dan juga melatih peneliti dalam menganalisa suatu masalah serta bagaimana cara berpikir yang sistematis dan kritis dalam menyusun suatu karya ilmiah.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri atas lima bab, yaitu :

- Bab 1 adalah pendahuluan yang memuat uraian mengenai latar belakang masalah Dampak Kinerja Fundamental dan Makroekonomi terhadap *Return Saham Perbankan di Indonesia*.
- Bab 2 adalah landasan teori menjabarkan teori dan pemikiran dari literatur yang berkaitan dengan Dampak Kinerja Fundamental dan Makroekonomi terhadap *Return Saham Perbankan di Indonesia*.
- Bab 3 adalah metodologi penelitian yang membahas mengenai jenis dan metode pengumpulan data, populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian, Definsi Operasional dan model penelitian mengenai Dampak Kinerja Fundamental dan Makroekonomi terhadap *Return Saham Perbankan di Indonesia*.
- Bab 4 adalah analisa dan pembahasan yang akan memberikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Dampak Kinerja Fundamental dan Makroekonomi terhadap *Return Saham Perbankan di Indonesia* yang

diperoleh dari penelitian melalui pengolahan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 – 2018 dengan menggunakan spss statistics 21 dan Eviews 9.

- Bab 5 adalah kesimpulan dan saran yang menjelaskan kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian mengenai Dampak Kinerja Fundamental dan Makroekonomi terhadap *Return* Saham Perbankan di Indonesia dan pembahasan dan juga dijelaskan mengenai saran – saran bagi para pihak yang terkait berdasarkan temuan – temuan yang diperoleh dari penelitian.

